

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Ferdinand (2014) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya sedangkan subjek penelitian merupakan tempat dimana variabel melekat. Objek dalam penelitian ini adalah *Capital Buffer* sebagai variabel dependen serta tingkat risiko pembiayaan bermasalah, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, tingkat likuiditas sebagai variabel independen. Adapun subjek penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Penelitian dilakukan terhadap 12 bank umum syariah berdasarkan klasifikasi periode 2016–2020 dikarenakan periode tersebut merupakan periode terkini, sehingga bentuk data dalam penelitian adalah data panel.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu alat untuk memproses investigasi ilmiah terkait sebuah masalah yang dilakukan secara sistematis, terorganisir dan berdasarkan pada data yang real serta terpercaya untuk dijadikan sebuah kesimpulan (Ferdinand, 2014).

Dalam penelitian ini, metode analisis dan pengolahan data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Hendryadi (2015) metode deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan suatu fenomena yang ada lalu diinterpretasikan. Sedangkan metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan penjumlahan angka-angka sebagai data dan kemudian dianalisis untuk dijadikan bahan penelitian.

3.3 Desain Penelitian

Menurut Prawoto (2016) secara luas desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang dapat mencakup semua struktur penelitian sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil

penelitian, sedangkan secara arti sempit desain penelitian adalah penggambaran secara jelas tentang hubungan antara variabel, pengumpulan data dan analisis data sehingga dengan desain yang baik peneliti maupun orang lain yang berkepentingan mempunyai gambaran tentang bagaimana keterkaitan antar variabel serta bagaimana mengukurnya. Berdasarkan hal tersebut, maka desain penelitian yang sesuai dengan penelitian ini yaitu desain penelitian eksplanatori karena untuk menguji suatu teori dan hipotesis guna untuk memperkuat atau menolak teori atau hipotesis dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Penelitian penjelasan (*explanatory research*) merupakan jenis penelitian di mana peneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis-hipotesis berdasarkan teori yang telah dirumuskan sebelumnya kemudian data yang telah diperoleh dihitung melalui pendekatan kuantitatif (Muhammad, 2013).

3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Ferdinand (2014) operasional variabel dalam penelitian merupakan bentuk operasional dari beberapa variabel yang digunakan, berisi definisi konseptual, indikator, alat ukur yang digunakan dan penilaian alat ukur. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

No	Definisi Variabel	Indikator	Sumber Data	Jenis Data
Variabel Dependen (Y)				
1.	<i>Capital Buffer</i> adalah selisih antara rasio modal yang dimiliki oleh bank dengan rasio modal minimum yang dipersyaratkan oleh pengambil	<i>Capital Buffer</i> = <i>CAR Bank</i> - <i>Minimum CAR</i> (8%). (Kurnia, 2017)	Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2016-2020.	Rasio

	kebijakan (Suwaryo., 2016)			
Variabel Independen (X1)				
2.	Tingkat risiko pembiayaan bermasalah adalah risiko yang terjadi akibat pihak yang mengajukan pembiayaan gagal memenuhi kewajibannya. Risiko pembiayaan dapat diwakilkan oleh pembiayaan bermasalah (<i>Non Performing Financing/ NPF</i>) pada bank syariah (Septiarini, 2020)	<i>Non Performing Financing</i> dapat dihitung dengan rumus: $NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$ (Septiarini, 2020)	Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2016-2020.	Rasio
Variabel Independen (X2)				
3.	Tingkat profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba. Rasio yang dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas suatu bank, adalah <i>Return On Equity</i>	<i>Return On Equity</i> dapat dihitung dengan rumus: $ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$ Kasmir (2012)	Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2016-2020.	Rasio

	(ROE) yaitu rasio yang mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. (Kurnia, 2017)			
Variabel Independen (X3)				
4.	Ukuran bank (<i>Size</i>) adalah skala usaha atau besaran aset yang dimiliki. Dikarenakan ukuran bank direpresentasikan oleh total aset dalam bentuk rupiah, maka perlu ditransformasi dalam bentuk <i>logarithm</i> , agar menjadi satuan yang sama dengan data variabel lainnya untuk mempersempit keragaman. (Suwaryo., 2016)	Ukuran bank = Ln (total aset bank) Suwaryo (2016)	Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2016-2020.	Rasio
Variabel Independen (X4)				
5	Tingkat likuiditas adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar	<i>Financing to deposit ratio</i> dapat dihitung dengan rumus: <i>Financing to deposit ratio</i> $= \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$	Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah periode 2016-2020.	Rasio

	kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengendalikan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Wahyu, 2016).	(Wahyu, 2016)		
--	---	---------------	--	--

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti (Ferdinand, 2014). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS).

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin

12	PT. Bank BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Bank Net Syariah Indonesia

Sumber : (Statistik Perbankan Syariah, 2021)

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan (Hendryadi, 2015). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam teknik ini sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu, seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya dan telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Hendryadi, 2015).

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Bank syariah yang termasuk ke dalam kategori 14 Bank Umum Syariah (BUS).
2. Bank yang diteliti telah beroperasi pada tahun 2016 dan masih beroperasi sampai tahun 2020.
3. Bank mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2016 sampai 2020 di *website* resmi milik bank.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 12 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 3
Daftar Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah

8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12	PT. Bank Net Syariah Indonesia

Sumber : (Statistik Perbankan Syariah, 2021)

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia sebelumnya. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi bank syariah yang termasuk ke dalam 12 kategori Bank Umum Syariah (BUS). Laporan keuangan bank syariah yang dilampirkan yaitu pada periode tahun 2016 - 2020.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi penelaahan terhadap buku–buku, literatur, catatan dan laporan–laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Muhammad, 2013). Data yang diambil oleh penulis dalam metode kepustakaan ini berasal dari jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian, buku–buku literatur, dan penelitian sejenisnya.
2. Metode Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data yang diperoleh dari peninggalan tertulis seperti arsip, dan buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Muhammad, 2013). Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh dari *website* resmi, yaitu laporan keuangan bank syariah dalam kurun waktu tahun 2016–2020.

3.3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji pengaruh melalui uji regresi data panel. Uji regresi data panel dalam penelitian ini

menggabungkan *time series* dengan *cross section* menjadi satu observasi. Data panel merupakan gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Rohmana, 2010). Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu *software Eviews* versi 9.

3.3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Prawoto (2016) mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji linieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan:

1. Karena model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi linier.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk di dalamnya.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross section* atau *panel*) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data *time series*.
4. Pada saat model *regresi linier* menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji *Multikolinieritas*. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi *multikolinieritas*.
5. Kondisi data mengandung *heterokedastisitas* biasanya terjadi pada data *cross section*, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinieritas dan heteroskedastisitas saja. Berikut penjelasan Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikoleniaritas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi

terganggu. Terdapat beberapa cara mendeteksi multikolinearitas. Apabila nilai koefisien korelasi memiliki nilai kurang atau sama dengan 0,80 maka tidak terjadi multikoleniaritas, apabila nilai-nilai koefisien korelasi lebih dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas (Prawoto, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, yaitu untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas salah satunya adalah dengan metode *Glejser* yaitu dengan mengganti variabel dengan nilai absolut residual. Apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t terhadap variabel independennya $< 0,05$ maka model terkena heteroskedastisitas, sebaliknya jika $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika model terkena heteroskedastisitas maka dapat dilakukan penyembuhan dengan menggunakan metode *White* atau metode *Park* (Prawoto, 2016).

3.3.4.2 Uji Regresi Data Panel

Data Panel merupakan penggabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Adapun data *cross section* merupakan data yang terdiri dari beberapa atau banyak objek sedangkan pada data *time series* merupakan data yang berupa lag waktu biasanya dalam bentuk triwulan, kuartalan, tahunan. Regresi data yang menggunakan data panel disebut dengan model regresi data panel. Dalam analisis data panel terdapat dua jenis data yang digunakan dalam analisis ekonometrika diantaranya *balanced panel* dan *unbalanced panel*. *Balanced panel* merupakan analisis data yang menunjukkan jumlah observasi yang sama untuk setiap objek, sedangkan *Unbalanced panel* merupakan analisis panel yang menunjukkan jumlah observasi yang berbeda untuk setiap objek (Prawoto, 2016).

Terdapat dua keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section* dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga dapat menghasilkan

degree of freedom yang lebih besar. Kedua, dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi penghilangan variabel (*omitted-variabel*) (Prawoto, 2016).

Secara umum dalam menganalisis regresi data panel terdapat tiga pendekatan teknik estimasi parameter model regresi data panel yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Rohmana, 2010):

1. *Common Effect Model*

Model ini dikenal sebagai teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Model *common effect* semua data yang digunakan dalam penelitian digabungkan menjadi satu data tanpa memperhatikan waktu dan objek penelitian. Artinya, teknik estimasi dengan model ini dapat dilakukan dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \dots + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y : variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*

α : konstanta

β_j : parameter hasil estimasi untuk variabel ke-j

X_{it}^j : variabel independen ke-j saat waktu t untuk i unit *cross section*

ϵ : komponen eror gabungan (*cross section dan time series*)

i : banyaknya unit observasi

t : banyaknya periode waktu

j : urutan variabel

Dengan keterangan bahwa *i* menunjukkan objek dan *t* menunjukkan waktu. Dalam estimasi *Common Effect* diasumsikan bahwa *intersep* dan *slope* koefisien regresi tetap untuk setiap bank syariah dan waktu.

2. *Fixed Effect Model*

Teknik model *fixed effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mendapatkan adanya perbedaan *intersep* sehingga model ini pun didasarkan pada adanya perbedaan *intersep* antara perusahaan(bank syariah) tapi *intersepnya* sama antar waktu. Selain itu, model ini

juga mengasumsikan koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan (bank syariah) dan antar waktu. Model estimasinya sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Persamaan dasar untuk model regresi panel ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + c_i + d_t + \epsilon_{it}$$

Dimana :

c_i : konstanta yang bergantung kepada unit ke-i, tetapi tidak kepada waktu t

d_t : konstanta yang bergantung kepada waktu t, tapi tidak kepada unit i

ϵ : komponen eror gabungan (*cross section dan time series*)

i : banyaknya unit observasi

t : banyaknya periode waktu

Persamaan regresi pada model *fixed effect* hampir sama dengan persamaan regresi model *common effect*. Perbedaannya terletak pada penambahan komponen konstanta c_i dan d_t . Disini apabila model memuat komponen c_i dan d_t , maka model disebut model *two-ways fixed-effect* (efek tetap dua arah), sedangkan apabila $d_t=0$, maka model disebut *one-way fixed-effect*. Apabila banyaknya observasi sama untuk semua kategori *cross-section*, dikatakan model bersifat *balanced* (seimbang) dan yang sebaliknya disebut *unbalance* (tidak seimbang).

3. *Random Effect Model*

Model *random effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan penggunaan model *fixed effect* yaitu masalah tidak terlihatnya pengaruh dari berbagai karakteristik yang bersifat konstan dalam waktu atau konstan diantara individu. Model *random effect* dapat memilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Keunggulan dari penggunaan model ini adalah mampu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut sebagai *Error Component Model* (ECM) atau *Generalised Least Square* (GLS). Persamaan dari model ini yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + w_{it}$$

Dimana :

Y : variabel dependen saat waktu t untuk i unit *cross section*

α : konstanta

β_j : parameter hasil estimasi untuk variabel ke- j

X_{it}^j : variabel independen ke- j saat waktu t untuk i unit *cross section*

w_{it} : komponen eror gabungan (*cross section* dan *time series*)

3.3.4.3 Metode Penentuan Regresi Data Panel

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Dikenal dengan berbagai uji berikut (Rohmana, 2010):

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam uji regresi data panel antara model *common effect* dan *fixed effect*. Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Chow yaitu:

H_0 : memilih model *common effect*

H_A : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Rohmana, 2010):

- Jika nilai $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga menggunakan model *common effect*.

- Jika nilai $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga menggunakan model *fixed effect*

Ketika model yang terpilih adalah *Fixed Effect* maka selanjutnya lakukan uji Hausman untuk membandingkan dengan *Random Effect Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan jika parameter dalam penelitian tidak dapat menggunakan model *common effect*. Uji ini digunakan untuk memilih model yang tepat dalam uji regresi data panel antara model *fixed effect* dan *random effect*.

Rumusan hipotesis yang digunakan dalam melakukan Uji Hausman yaitu:

H_0 : memilih model *random effect*

H_A : memilih model *fixed effect*

Ketentuan untuk pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut (Rohmana, 2010):

- Jika nilai *Chi-Square* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat menggunakan model *fixed effect*.
- Jika nilai *Chi-Square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat menggunakan model *random effect*.

Ada beberapa pertimbangan yang dapat digunakan sebagai panduan untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect* (Rohmana, 2010).

1. Bila T (Jumlah unit time series) lebih besar sedangkan N (Jumlah unit *cross section*) lebih kecil, maka hasil FEM dan REM tidak jauh berbeda. Dalam hal ini pilihan umumnya akan didasarkan pada kenyamanan perhitungan, yaitu FEM.
2. Bila N besar dan T kecil, maka hasil estimasi kedua pendekatan dapat berbeda secara signifikan. Jadi, apabila kita meyakini bahwa *unit cross section* yang kita pilih dalam penelitian secara acak (*random*) maka REM harus digunakan. Sebaliknya, jika kita yakin bahwa *unit cross section* yang kita pilih dalam penelitian tidak diambil secara acak maka kita gunakan FEM.
3. Apabila *cross section error component* berkorelasi dengan variabel bebas maka parameter yang diperoleh dengan REM akan bias sementara parameter yang diperoleh dengan FEM tidak bias
4. Apabila N besar dan T kecil, dan apabila asumsi yang mendasari REM dapat terpenuhi, maka REM lebih efisien dari FEM.

c. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari metode OLS digunakan *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *random effect* ini menggunakan metode *Bruesch Pagan* untuk uji signifikansi model *random effect* ini didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuannya (Rohmana, 2010):

- Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi squares* maka kita menolak hipotesis nul.
- Estimasi *random effect* dengan demikian tidak bisa digunakan untuk regresi data panel, tetapi digunakan metode OLS.

3.3.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang memungkinkan keputusan dapat diambil yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang sedang peneliti uji. Menguji dapat atau tidaknya model regresi tersebut digunakan serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan maka diperlukan pengujian hipotesis, yaitu:

a. Uji t- Statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t ini dilakukan dengan melihat kolom *probability* pada masing-masing *t-statistic*. Pengujian yang didasarkan pada perbandingan nilai *probability* dengan taraf signifikansi 5% adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

- 1) H_a diterima jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom sig. $< level\ of\ significant$ (α) 5%. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) H_o diterima jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom sig. $> level\ of\ significant$ (α) 5%. Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F-Statistik

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh bersama-sama pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu (Rohmana, 2010) :

1. H_a diterima jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom sig. $< level\ of\ significant$ (α) 5%. Artinya, bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_o diterima jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, atau nilai *p-value* pada kolom sig. $> level\ of\ significant$ (α) 5%. Artinya, secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.